

# PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MELALUI OPTIMALISASI RAGAM UMPAN BALIK

*The Improvement of Basic Skill Teaching Through The Optimization  
of Various Kinds of Feed Back*

**Eko Purwanti**  
(Lemlit UNNES Semarang)

## ABSTRACT

The purpose of this experiment is to improve the quality of basic competence teaching for students of PGSD UNNES. The way of improving this competence is done by the optimization in many feed back activities to their work. The kinds of competence which is improved are basic skills in teaching such as: opening and closing the lesson, basic and further questioning, and class management. The purpose of the feed back activity is the improvement of the quality of simulation planning in basic skill teaching, the application of basic skill teaching observation quality, and the discussion about the result of basic skill teaching. This experiment method uses class action experiment planning, the application of action, the observation of action, and reflection. Those action procedures are in siclus. After it has done in three siclus in every individual, the achievements are the result of basic skill teaching in opening and closing the lesson improvement, basic and further questioning, and class management. The improvement of quality of basic competence skill teaching from poorly skill category to become well skill category. The conclusion is that using many various kinds of feed back activities can improve the quality of basic competence teaching in the students of PGSD UNNES.

**Keyword:** *opening and closing the lesson, basic and further questioning, class management, feedback*

## PENDAHULUAN

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks yang menuntut adanya penguasaan berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan. Mengajar tidak dapat disamakan dengan perbuatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, dan tidak dapat pula disamakan dengan alih informasi yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin melakukannya. Mengajar jauh lebih kompleks daripada sekedar transfer ilmu atau alih informasi karena didalamnya terlibat berbagai kemampuan, yang secara simultan, utuh, dan terintegrasi, muncul ketika perbuatan

mengajar dilakukan. Oleh karena itu mengajar yang benar hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang telah menguasai kemampuan yang kompleks tersebut.

Pembentukan keterampilan mengajar yang kompleks tersebut dilakukan secara bertahap pula. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keterampilan mengajar yang kompleks tersebut, sebenarnya untuk tujuan latihan dapat dipilah-pilah menjadi keterampilan yang lebih kecil, yang dapat dilatih secara terpisah. Keterampilan yang dapat dilatihkan secara terpisah inilah yang disebut keterampilan mengajar terbatas

atau *isolated teaching skills* yang selanjutnya lazim disebut keterampilan dasar mengajar.

Latihan secara terpisah ini dianggap jauh lebih effisien dan efektif dibandingkan dengan latihan yang dilakukan secara global saja. Namun perlu ditekankan bahwa penguasaan setiap jenis keterampilan dasar mengajar belum berarti penguasaan keterampilan secara utuh dan terintegrasi. Oleh karena itu, latihan keterampilan dasar mengajar diikuti oleh latihan yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan wawasannya secara utuh dan terintegrasi di dalam situasi belajar mengajar yang aktual dan unik.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menampilkan kompetensi mengajar dapat ditelusuri antara lain melalui pelaksanaan *micro teaching*. Peneliti yang juga pengampu mata kuliah PPL (1) memandang adanya sisi pelaksanaan *micro teaching* yang perlu dioptimalkan, antara lain melalui ragam pelaksanaan dan pemanfaatan umpan balik hasil penampilan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa. Kekurang optimalan tersebut merupakan salah satu penyebab yang diprediksikan dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menampilkan berbagai jenis keterampilan secara utuh, terpadu, dan simultan ketika mendemonstrasikan perbuatan mengajar dalam kondisi yang sebenarnya. Rendahnya kemampuan mahasiswa tersebut jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang pada gilirannya akan mengakibatkan ditolaknya lulusan LPTK tersebut di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan

dipecahkan melalui penelitian ini adalah:  
a) Kegiatan-kegiatan umpan balik apakah yang dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, dan mengelola kelas mahasiswa D<sub>2</sub> PGSD Universitas Negeri Semarang? b) Instrumen apakah yang dapat digunakan sebagai alat umpan balik dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, dan mengelola kelas bagi mahasiswa D<sub>2</sub> PGSD Universitas Negeri Semarang? c) Apakah dengan mengoptimalkan umpan balik melalui kegiatan yang disertai dengan instrumen tersebut dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, dan mengelola kelas bagi mahasiswa D<sub>2</sub> PGSD Universitas Negeri Semarang?

## BAHAN DAN METODA

Subyek penelitian adalah 12 (dua belas) orang mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang sedang menempuh mata kuliah PPL-1, tahun kuliah 2007/2008. Penelitian dilaksanakan di kampus jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Semarang Universitas Negeri Semarang, Jl. Wonosari Raya Semarang, dan di Pusat Pengembangan Media Pembelajaran (PPMP) UNNES. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2007.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur tindakannya meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Prosedur tersebut

bersifat siklus. Beberapa instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :a) Sistematika pengembangan persiapan simulasi keterampilan dasar mengajar. b) Satuan acara perkuliahan mata kuliah PPL-1, khususnya tentang keterampilan dasar mengajar.c) Panduan pengamatan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta keterampilan mengelola kelas dalam bentuk *rating scale*. d) Panduan perekaman gambar dan suara serta pemotretan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Formulasi yang digunakan adalah ukuran-ukuran dalam tendensi sentral, yaitu modus dan rerata. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk visual yaitu tabel distribusi frekwensi kelompok. Simpulan hasil analisis data dipaparkan dalam persentase.

## HASIL PENELITIAN

Terdapat dua dimensi hasil penelitian. Dimensi pertama adalah ragam kegiatan dan instrumen umpan balik terhadap simulasi keterampilan dasar mengajar, yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar dan lanjut, serta keterampilan mengelola kelas. Dimensi kedua adalah peningkatan kualitas kompetensi dasar mengajar.

### A. Ragam Kegiatan dan Instrumen Umpan Balik

Ragam atau jenis umpan balik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat hal yaitu: a) Dokumentasi cetak, berupa umpan balik atas pengembangan persiapan tertulis oleh responden. b) Dokumentasi elektronik merupakan perekaman video tentang simulasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta keterampilan mengelola

kelas yang dilakukan oleh responden. c) Laporan hasil observasi yang berupa pengisian instrumen observasi, d) Diskusi hasil observasi. Berikut adalah paparan dari ragam kegiatan dan instrument umpan balik.

#### a. Dokumentasi Cetak

Umpan balik melalui dokumen cetak, khususnya terhadap hasil pengembangan persiapan simulasi keterampilan-ketrampilan dasar mengajar dilakukan secara tertulis. Dari komponen-komponen persiapan simulasi tersebut, kekurangan terjadi pada pengembangan materi latihan dan kegiatan belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan latihan. Komponen-komponen dalam persiapan simulasi keterampilan dasar mengajar terdiri dari (a) Identitas, yang berisi informasi tentang waktu pelaksanaan, mata pelajaran, pokok bahasan, kelas, serta jenis keterampilan dasar mengajar yang akan disimulasikan. (b) Tujuan, yang meliputi tujuan latihan dan tujuan pembelajaran. (c) Materi pelajaran, dalam bagian ini disamping berisi materi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dicantumkan pula materi yang mendukung tujuan latihan. Misalnya jenis-jenis pertanyaan untuk latihan keterampilan bertanya. Jenis-jenis media yang digunakan untuk latihan keterampilan mengadakan variasi. (d) Kegiatan belajar mengajar, dalam bagian ini disamping kegiatan pokok juga dirinci kegiatan dan materi yang mendukung terbentuknya keterampilan yang sedang dilatihkan. (e) Evaluasi, yang meliputi pengembangan alat evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, serta evaluasi terhadap kinerja simulator. Alat evaluasi kinerja simulator diukur dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil hitung rerata kemampuan mengembangkan persiapan simulasi

keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran adalah 14,42 atau dalam kategori baik. Rerata kemampuan mengembangkan persiapan simulasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut adalah 12,75 atau dalam kategori baik. Hasil hitung rerata kemampuan mengembangkan persiapan simulasi keterampilan mengelola kelas adalah 12,75 atau dalam kategori baik. Dengan kata lain kemampuan responden dalam mengembangkan persiapan simulasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta mengelola kelas, rata-rata baik. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa kualitas simulasi keterampilan-keterampilan dasar tersebut juga akan baik

### **b. Dokumentasi Elektronik**

Dalam penelitian ini dikembangkan video yang mengarah kepada dokumentasi simulasi komponen-komponen keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi video lebih mengarah kepada dokumentasi kegiatan, kurang menunjukkan penekanan pada komponen-komponen keterampilan dasar mengajar yang harus disimulasikan. Untuk itu perlu adanya naskah yang berisi rincian pengambilan gambar sebagai acuan kerja kameramen.

### **c. Laporan Hasil Observasi**

Observer dilaksanakan oleh dua unsur, yaitu responden/mahasiswa dan tim peneliti. Penugasan observer kepada responden dimaksudkan sebagai review pemahamannya terhadap komponen-komponen keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memberikan komentar pada hasil pengamatannya. Hal ini dapat diprediksikan bahwa responden tidak cukup waktu untuk menuliskan komentar-komentarnya atau kekurang mampuannya

dalam menyimpulkan suatu fenomena yang telah diamati.

Munculnya usulan penambahan indikator yaitu pada keterampilan menutup pelajaran hendaknya ditambahkan indikator tindak lanjut merupakan bukti kejelian tim peneliti. Komentar dari tim peneliti mengarah pada permasalahan prediksi kekurang pahaman konsep-konsep dari dimensi-dimensi beserta indicator-indikatornya dalam jenis keterampilan dasar mengajar. Komentar lain adalah berkaitan dengan saran peningkatan kuantitas latihan diluar jam tatap muka dengan dosen pengampu mata kuliah Disamping itu saran bahwa hasil observasi tersebut agar digunakan sebagai bahan umpan balik dan dasar pijak untuk meningkatkan kualitas simulasi berikutnya, khususnya ditujukan kepada simulator yang diamati dan mahasiswa pada umumnya. Hal itu merupakan temuan yang sangat berharga demi peningkatan kemampuan responden.

### **d. Diskusi Hasil Observasi**

Diskusi yang dilaksanakan setelah seluruh simulator menampilkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar, lebih dapat diikuti oleh responden dalam rangka merefleksi kemampuan dirinya. Berbagai pihak yang ikut serta dalam diskusi (seluruh responden, tim peneliti, tim kameramen) akan memperjelas pembahasan masalah dan penemuan refleksi diri. Sistematika kegiatan diskusi meliputi a) Laporan evaluasi diri dari simulator tentang kekuatan dan kelemahan yg dimilikinya setelah melaksanakan simulasi. b) laporan simpulan dari para observer c) pembahasan hasil simulasi yang dipimpin oleh dosen pembimbing. Pada tahap kegiatan ini pembimbing menggunakan strategi listen and tell (strategi yang direktif non otoritatif) yaitu mendorong simulator untuk menganalisis dirinya melalui pertanyaan-pertanyaan yang

menuntun atau menggali untuk mempertajam analisisnya.

Setelah disepakati hal-hal yang telah baik dan hal-hal yang masih kurang. Langkah selanjutnya adalah membantu simulator untuk mencari dan menemukan cara untuk meningkatkan yang hal-hal masih lemah. Pada kegiatan diskusi ini dosen pembimbing juga mengajak responden untuk memahami konsep-konsep penting berkenaan dengan jenis keterampilan dasar mengajar yang sedang dibahas.d) penayangan hasil rekaman simulasi pada hal-hal penting e) Keputusan rekomendasi pengulangan simulasi, bagi simulator yang belum

mencapai skor minimal 3,75. Sistematika tersebut dapat diterima oleh responden. Kelemahannya adalah jika pembahasan dalam diskusi tersebut mengarah kepada setiap responden secara bergantian satu persatu, maka waktu yang digunakan cukup banyak, sehingga kejemuhan akan muncul, akhirnya akan mengurangi ketajaman refleksi diri.

Dari hasil penelitian diperoleh frekuensi relatif (%) kualitas persiapan tertulis untuk keterampilan dasar mengajar: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, dan mengelola kelas sbb:

Tabel:1  
Rekapitulasi frekuensi relatif (%) kualitas persiapan simulasi keterampilan dasar mengajar

Interval Skor	Frekuensi Relatif (%)			Keterangan
	Membuka dan Menutup Pelj.	Bertanya Dasar dan Lanjut	Mengelola Kelas	
4 - 6	17	0	0	Kurang sekali
7 - 9	0	8	0	Kurang
10 - 12	8	42	33	Cukup
13 - 15	33	33	59	Baik
16 - 20	42	17	8	Baik sekali

Menyimak tabel 1, terdapat 17 % dari jumlah responden yang kurang sekali dalam mengembangkan persiapan tertulis untuk simulasi keterampilan dasar mengajar khususnya pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Gejala ini tidaklah nampak pada kemampuannya mengembangkan persiapan simulasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut serta dalam mengembangkan persiapan simulasi keterampilan mengelola kelas.Hal ini memberikan informasi bahwa responden perlu penambahan informasi tentang pengembangan persiapan tertulis simulasi keterampilan dasar mengajar, misalnya melalui diskusi. Hal ini terbukti bahwa kualitas kurang sekali tidak terjadi pada pengembangan

persiapan simulasi , walaupun pada jenis keterampilan dasar yang berbeda. Sebagian besar (42%) dari jumlah responden baik sekali dalam mengembangkan persiapan tertulis simulasi membuka dan menutup pelajaran.

Pada pengembangan persiapan tertulis untuk simulasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut, sebagian besar (42%) dari jumlah responden kualitas cukup, hal ini ditunjukkan bahwa responden tidak mencantumkan pertanyaan, khususnya pada jenis tingkat pertanyaannya yang mengungkap tingkattingkat kognitif. Pada pengembangan persiapan tertulis untuk simulasi keterampilan mengelola kelas sebagian

besar (59%) dari jumlah responden berkualitas baik.

Jenis instrument berikutnya adalah panduan observasi. Model skala likert dalam 5 rentang skor, berturut-turut dari skor 1 s/d 5 bermakna: kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan baik sekali; memberikan kecenderungan kepada observer (dari pihak mahasiswa bukan dari dosen pembimbing) untuk memilih rentang skor cukup. Untuk menuju pada standarisasi hasil pengamatan diperlukan pemikiran tentang diskriptor yang memeberikan penjelasan tentang kualitas. Observer cenderung tidak mengisi kolom komentar dan tidak mengisikan rata-rata skor. Temuan ini memberikan informasi kepada peneliti bahwa terbatasnya waktu yang disediakan untuk mengisi instrument observasi. Observer tidak diwajibkan mengisi rata-rata skor tiap dimensi, tetapi lebih diarahkan pada pengisian komentar. Rata-rata skor dapat

diisi oleh tim peneliti diluar saat observasi.

Rambu-rambu perekaman simulasi yang telah dikembangkan oleh peneliti lebih mengarah pada dokumentasi, untuk itu rambu-rambu yang telah dikembangkan tersebut perlu lebih dikembangkan lagi kedalam naskah format perekaman video. Naskah perekaman video yang harus dikembangkan meliputi: simulasi setiap keterampilan dasar mengajar, observasi dari setiap simulasi jenis keterampilan dasar mengajar, dan diskusi hasil simulasi setiap mahasiswa pada setiap keterampilan dasar mengajar, serta simulasi ulang dan diskusi ulang.

## B. Peningkatan Kualitas Kompetensi Dasar Mengajar

### a. Peningkatan kualitas kompetensi membuka dan menutup pelajaran

Tabel: 2  
Percentase peningkatan kualitas kompetensi membuka dan menutup pelajaran

Skor	Makna Skor	Siklus Kegiatan					
		I		II		III	
		Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif
1 - 1,99	Kurang sekali	0	0	0	0	0	0
2 - 2,99	Kurang	3	25	2	17	0	0
3 - 3,50	Cukup	9	75	10	83	12	100
3,51- 4,00	Baik	0	0	0	0	0	0
4,10- 5,00	Baik sekali	0	0	0	0	0	0

Dari tabel 2 (dua), siklus kegiatan I (pertama) terdapat 25% dari jumlah responden, kualitas kompetensi membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori kurang. Mereka inilah yang direkomendasikan untuk merevisi persiapan simulasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, selanjutnya mereka dipersilahkan untuk melaksanakan simulasi ulang, diobservasi

ulang dan didiskusikan ulang, yang dikemas dalam kegiatan siklus kedua. Disamping itu 75% dari jumlah responden berada dalam kategori cukup dalam menampilkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Pada Siklus kegiatan II (kedua), 8% responden yang berada pada kategori kurang, telah meningkat kompetensinya menuju kategori cukup. Dengan kata lain

terjadi peningkatan kualitas kompetensi dari 75% menjadi 83%. Hasil kegiatan siklus ke III (ketiga) peningkatan menjadi

100% responden dalam kategori kompetensi cukup.

**b. Peningkatan kualitas kompetensi bertanya dasar dan lanjut:**

Tabel: 3  
Percentase kualitas kompetensi bertanya dasar dan lanjut

Skor	Makna Skor	Siklus Kegiatan					
		I		II		III	
		Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif
1 - 1,99	Kurang sekali	0	0	0	0	0	0
2 - 2,99	Kurang	3	25	3	25	0	0
3 - 3,50	Cukup	9	75	9	75	12	100
3,51- 4,00	Baik	0	0	0	0	0	0
4,10- 5,00	Baik sekali	0	0	0	0	0	0

Dari tabel 3, siklus kegiatan I (pertama) dapat dibaca bahwa 25% dari jumlah responden, kualitas kompetensi bertanya dasar dan lanjut berada pada kategori kurang. Mereka inilah yang direkomendasikan untuk merevisi persiapan simulasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut, selanjutnya mereka dipersilahkan untuk melaksanakan simulasi ulang, diobservasi ulang dan didiskusikan ulang, yang dikemas dalam kegiatan siklus kedua. Disamping itu 75% dari jumlah responden berada dalam kategori cukup dalam menampilkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut.

Hasil kegiatan siklus kedua belum menunjukkan peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa dalam keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Untuk itu dilaksanakan pembimbingan, revisi perencanaan simulasi, dan latihan simulasi dan observasi, seluruhnya kegiatan itu dimaksudkan sebagai bekal kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan siklus ke III (ketiga). Hasil kegiatan siklus ke III (ketiga) peningkatan menjadi 100% responden dalam kategori kompetensi cukup.

**c. Peningkatan kualitas kompetensi mengelola kelas:**

Tabel: 4  
Percentase kualitas simulasi keterampilan mengelola kelas

Skor	Makna Skor	Siklus Kegiatan					
		I		II		III	
		Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif	Frekw. Absolut	Frekw. Relatif
1 - 1,99	Kurang sekali	0	0	0	0	0	0
2 - 2,99	Kurang	4	33	3	25	0	0
3 - 3,50	Cukup	8	67	9	75	12	100
3,51- 4,00	Baik	0	0	0	0	0	0
4,10- 5,00	Baik sekali	0	0	0	0	0	0

Dari tabel 4 dapat dibaca bahwa pada kegiatan siklus I (pertama) 33% dari

jumlah responden, kualitas kompetensinya dalam mengelola kelas

berada pada kategori kurang. Mereka inilah yang direkomendasikan untuk merevisi persiapan simulasi mengelola kelas, selanjutnya mereka dipersilahkan untuk melaksanakan simulasi ulang, diobservasi ulang dan didiskusikan ulang, yang dikemas dalam kegiatan siklus II (kedua). Disamping itu 67% dari jumlah responden berada dalam kategori cukup kompetensinya dalam mengelola kelas.

Pada kegiatan siklus II (kedua), 8% responden yang berada pada kategori kurang, telah meningkat kompetensinya menuju kategori cukup. Dengan kata lain terjadi peningkatan kualitas kompetensi dari 67% menjadi 75%. Hasil kegiatan siklus ke III (ketiga) peningkatan menjadi 100% responden dalam kategori kompetensi cukup.

Dengan demikian peningkatan kualitas responden dalam membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta mengelola kelas akan dapat ditingkatkan jika responden diberikan kesempatan untuk menampilkan ulang setelah dibantu menemukan kekurangan-kekurangannya melalui diskusi dan penayangan rekaman elektronik tentang kemampuannya, serta dengan diberikan penambahan waktu, disamping itu melalui perbaikan pengembangan persiapan tertulis

Kualitas kemampuan menampilkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar ternyata tidak dapat dianalogkan dengan kemampuannya mengembangkan persiapan simulasi keterampilan dasar mengajar. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa kemampuan mengembangkan persiapan simulasi keterampilan dasar mengajar rata-rata berada pada kemampuan baik. Adapun kemampuannya dalam menampilkan keterampilan dasar mengajar berada pada kategori kurang sampai dengan cukup. Peningkatan kemampuan dari kategori kurang menjadi kategori cukup

diupayakan melalui simulasi ulang, dan diskusi ulang., yang dikemas dalam siklus-siklus kegiatan. Terjadi peningkatan kualitas kompetensi dari kategori kurang menjadi kategori cukup jika dilakukan dalam 3 (tiga) siklus kegiatan.

## SIMPULAN

Mengoptimalkan berbagai bentuk umpan balik merupakan upaya yang efektif dalam peningkatan kualitas mahasiswa dalam kompetensi dasar mengajar, khususnya membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta mengelola kelas. Peningkatan kualitas kompetensi tersebut dilakukan dengan memberikan umpan balik dari hasil kinerja mahasiswa melalui ragam umpan balik terhadap persiapan tertulis tentang simulasi yang akan dilakukannya serta kegiatan simulasinya. Media umpan balik yang digunakan adalah media cetak maupun media elektronik. Tata cara kegiatan simulasi dikemas dalam siklus-siklus kegiatan, setiap siklus kegiatan meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peningkatan kualitas kompetensi dari kategori kurang menjadi kategori cukup akan terjadi jika dilakukan dalam 3 (tiga) siklus kegiatan. Disarankan dalam mengelola mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) I, setiap dosen hanya membimbing maksimal 5 (lima) mahasiswa. Dengan demikian, dosen berkesempatan memberikan umpan balik melalui kegiatan yang beragam dari hasil kinerja mahasiswa, serta hasil umpan balik tersebut dapat diterapkan dalam kinerja berikutnya dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi dasar mengajarnya.

## REKOMENDASI

*Micro Teaching* mampu meningkatkan kompetensi dasar mengajar. Peningkatan kompetensi dasar

mengajar khususnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjut, serta mengelola kelas direkomendasikan untuk menggunakan berbagai ragam kegiatan umpan balik terhadap kinerja secara optimal. Ragam umpan balik yang telah terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dasar mengajar adalah media cetak dalam bentuk perencanaan simulasi keterampilan dasar mengajar, media elektronik yaitu video rekaman simulasi, observasi hasil simulasi, serta diskusi hasil observasi simulasi.

Optimalisasi ragam umpan balik dimaksudkan bahwa setiap jenis umpan balik dipertanggungjawabkan melalui

pengisian instrumen dilanjutkan dengan mendiskusian isi instrumen tersebut antara observer, simulator, dan dosen pembimbing. Strategi meningkatkan kompetensi dasar mengajar melalui pengulangan simulasi setelah mendapatkan berbagai ragam umpan balik terbukti mampu meningkatkan kompetensi dasar mengajar. Konsekwensi dari strategi pengulangan simulasi tersebut setiap dosen pembimbing maksimal hanya membimbing lima mahasiswa. Ruang *micro teaching* beserta kelengkapan sarana prasarana dan personalnya merupakan fasilitas utama penunjang keberhasilan, disamping komitmen yang tinggi seluruh personal yang terlibat didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 1984. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.* Jakarta: Tim Pengembangan Program Pengalaman Lapangan P3G. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bolla. J.I & pah, D.N. 1984. *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Bolla, J.I. 1982. *Keterampilan Mengelola Kelas.* Jakarta: Pengembangan Program Pengalaman Lapangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasulo, S.L, dkk. 1989. *Micro Teaching.* Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung:CV. Maulana.
- Ornstein. C. Allan. 1990. *Strategies for Efektive Teaching.* New York: Harper and Row Publisher Inc.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: IKIP
- Turney, C, dkk. 1973. *Sydney Micro Skills Handbook Series 1-5.* Sydney: Sydney University.